

## IMPLEMENTASI KEBIJAKAN *FULL DAY SCHOOL* DI SDN 3 BLIMBING KOTA MALANG

Ubaidillah, Akhsanul In'am\*

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

\*Email: [ahsanul\\_in@yahoo.com](mailto:ahsanul_in@yahoo.com)

**Abstract:** This study aims to describe 1) the implementation of full-day school policies conducted at SDN 3 Blimbing; 2) problems faced by SDN 3 Blimbing in implementing full-day school; 3) the solutions made in solving the problem of implementing full-day school policies in SDN 3 Blimbing. The research method used is a qualitative approach with the type of research is descriptive. Data obtained through interviews, observation, and study documentation. The results of this study indicate that the implementation of the full-day school policy has been based on the Character Strengthening Policy made by the Ministry of Education of the Republic of Indonesia. The aim of full-day school implemented at SDN 3 Blimbing Malang is that students have the character set by the Ministry of Education of the Republic of Indonesia. Problems that arise during the implementation of full-day school among other facilities and infrastructures that are inadequate, adaptation of teachers, employees, and students that require a relatively long time, concerns parents of students towards their children who sit in grades 1 and 2 and adjusting school schedules and student activities outside of school that have been previously scheduled. The solution carried out by the school with existing problems is to always socialize student activities in full-day school policy, provide dispensation for students who have scheduled activities outside of school that has been previously scheduled, conduct weekly evaluations and hold collaboration with institutions that can support full-day school activities in the school.

**Keywords:** Policy Implementation, *Full Day School*, Elementary School

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) implementasi kebijakan *Full Day School* yang dilakukan di SDN 3 Blimbing; 2) permasalahan yang dihadapi SDN 3 Blimbing dalam mengimplementasikan *Full Day School*; 3) solusi yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan implementasi kebijakan *Full Day School* di SDN 3 Blimbing. Metode penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan *Full Day School* telah dilakukan dilandaskan pada Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan Republik Indonesia. Tujuan *Full Day School* yang diterapkan di SDN 3 Blimbing Kota Malang adalah supaya siswa-siswa mempunyai karakter yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Republik Indonesia. Permasalahan yang muncul selama implementasi *Full Day School* antara lain sarana dan prasana yang belum memadai, adaptasi guru-guru, karyawan, dan siswa-siswa yang membutuhkan waktu yang relatif lama, kekhawatiran orang tua siswa terhadap anak-anaknya yang duduk di kelas 1 dan 2 dan penyesuaian jadwal sekolah dan kegiatan siswa diluar sekolah yang telah terjadwal sebelumnya. Solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan permasalahan yang ada adalah dengan selalu mensosialisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam kebijakan *Full Day School*, memberikan dispensasi terhadap siswa yang ada jadwal kegiatan diluar sekolah yang telah terjadwal sebelumnya, melakukan evaluasi mingguan dan mengadakan kerja sama dengan lembaga yang bisa mendukung kegiatan-kegiatan *Full Day School* yang ada di sekolah.

**Kata kunci:** Implementasi Kebijakan, *Full Day School*, Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diwujudkan dengan pendidikan yang bermutu (Soapatty, 2014; Suyadi, 2016; Widodo, 2015). Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi-potensi positif yang terpendam dalam diri peserta didik. Dengan pendidikan bermutu, pendidikan menghasilkan tenaga-tenaga muda potensial yang tangguh dan siap bersaing dalam masyarakat global (Rajaguguk, 2009; Suwiwa, 2015).

Banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan oleh sekolah dengan menerapkan sistem yang dirasa sesuai untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu sebagai upaya untuk menunjukkan aspek mutu pendidikan yang akan dicapainya, seperti sekolah favorit, sekolah unggulan, kelas unggulan. Ada pula berbagai predikat lembaga pendidikan yang juga muncul bak jamur di musim penghujan, seperti *boarding school*, *Full Day School*, sekolah nasional berwawasan internasional, dan sekolah alam (Soapatty, 2014; Susiati & Asyhar, 2015).

Sekolah merupakan salah satu komponen terpenting dalam pelaksanaan pendidikan (Fadhilah, 2014; Septiarti, 2012). Sekolah ternyata, tidak saja menjadi laboratorium masyarakat tapi adakalanya juga menjadi korban masyarakat. Dikatakan korban masyarakat karena ada beberapa sekolah yang didesain untuk menyasati kondisi masyarakat yang terjadi saat itu. Ketika para orang tua sudah mulai kekurangan waktu untuk mendidik anak-anak mereka, sebagian sekolah tampil menyasati kesenjangan itu dengan menambah jam sekolah (Susiati & Asyhar, 2015).

*Full Day School* adalah salah satu karya cerdas para pemikir dan praktisi pendidikan untuk menyasati minimnya kontrol orang tua terhadap anak di luar jam-jam sekolah formal sehingga sekolah yang awalnya dilaksanakan 5 sampai 6 jam berubah menjadi 8 bahkan sampai 9 jam. Namun demikian, problema-problema

pendidikan bukan berarti selesai sampai di situ, melainkan timbul problem-problem baru yang perlu dikaji secara serius sehingga pendidikan dapat memproses bibit-bibit generasi menjadi pribadi-pribadi yang mempunyai kematangan mental, intelektual dan skill yang mumpuni (Nur Halilah, 2010; Susiati & Asyhar, 2015). Dalam penerapan pembelajaran sistem *Full Day School* para guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitas belajar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dengan mengacu pada standar nasional. Proses pembelajaran terdapat satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan antar siswa yang belajar dengan guru yang mengajar. Guru memiliki peranan yang strategis dan penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang akan dilaksanakannya (Wina, 2006).

Secara umum, sekolah *Full Day* didirikan untuk mengakomodir berbagai permasalahan yang ada di masyarakat, yang menginginkan anak mereka mendapatkan pendidikan terbaik baik dari aspek akademik dan non akademik serta memberikan perlindungan bagi anak dari pergaulan bebas. Secara rinci sekolah *full day* didirikan karena adanya tuntutan diantaranya: *Pertama*, minimnya waktu orang tua di rumah karena tingginya tuntutan kerja. Orang tua akan memberikan kesibukan pada anaknya sepulang sekolah dengan jaminan keamanan dan manfaat yang banyak. Lain halnya jika orang tua kurang memperhatikan masalah anak, maka yang terjadi adalah anak akan mencari kegiatan negatif tanpa kendali bahkan bisa jadi anak akan terjebak dalam lingkungan pergaulan sosial yang buruk. *Kedua*, perlunya pengawasan terhadap segala kebutuhan dan keselamatan anak, terutama bagi anak di usia dini selama orang tua bekerja. *Ketiga*, perlunya formalisasi jam-jam tambahan keagamaan karena dengan minimnya waktu orang tua di rumah maka

secara otomatis pengawasan terhadap hal tersebut juga minim. Keempat, perlunya peningkatan kualitas pendidikan sebagai solusi berbagai permasalahan bangsa saat ini (Arsyadana, 2013; Astuti, 2013).

Konsep *Full Day School* mempunyai model kurikulum sendiri yang berbeda dengan sekolah biasa, yaitu kurikulum yang berlaku secara nasional yang kemudian dikembangkan sendiri oleh sekolah yang bersangkutan. Jadi, sekolah *Full Day* mempunyai dua kurikulum yaitu kurikulum nasional dan kurikulum yang dikembangkan sekolah. Kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata (Dina, Mawarsi, & Suprpto, 2015; Djatmiko, 2014; Suharno, 2014). Oleh karena itu kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada dasarnya kurikulum memiliki tiga dimensi pengertian, yaitu kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar, dan kurikulum sebagai perencanaan pembelajaran (Sariono, 2013).

Penelitian tentang sekolah *Full Day* yang pernah dilakukan diantaranya, Setiyarini, Joyoatmojo, & Sunardi (2014) diperoleh kesimpulan bahwa 1) SDIT Al Islam Kudus sudah merencanakan pembelajaran dengan mengembangkan dan mengelola pembelajaran dalam sistem *Full Day School* dengan baik; 2) Pelaksanaan pembelajaran terpadu dan seimbang dalam *fun & Full Day School* sudah berjalan sangat baik dengan tujuan yang telah ditentukan; 3) Evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan guru tidak hanya dengan instrument tes tertulis pada saat

ulangan harian, UTS, UAS saja, tetapi juga melakukan penilaian proyek, penilaian unjuk kerja, penilaian portofolio, bahkan penilaian produk untuk mata pelajaran tertentu; 4) Kendala yang dihadapi pada penerapan sistem pembelajaran *fun & Full Day School* berasal dari dua sumber, yaitu dari guru dan peserta didik. Kendala yang berasal dari guru adalah kurangnya guru pengampu mata pelajaran Al Qur'an dan kurangnya pengetahuan tentang ilmu pendidikan terbaru. Kendala yang berasal dari peserta didik adalah tidak terpenuhinya target tahfidz peserta didik, dan rasa malu peserta didik ketika mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winarni (2015) bahwa ada pengaruh antara penerapan *Full Day School* terhadap kedisiplinan siswa MI Muhammadiyah PK Kartasura. Kegiatan pembelajaran di sekolah yang menerapkan sistem *Full Day* dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa baik di sekolah maupun di rumah. Sekolah yang menerapkan sistem *Full Day* harus menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan supaya siswa tidak cepat bosan dan sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai supaya pembelajaran lebih optimal. Selain itu guru harus kreatif dan konsisten membimbing siswa untuk disiplin mengikuti kegiatan pembelajaran dari pagi sampai sore hari.

Berdasarkan permasalahan di atas fokus penelitian yang akan diteliti yaitu mengenai 1) implementasi kebijakan *Full Day School* yang dilakukan di SDN 3 Blimbing; 2) permasalahan yang dihadapi SDN 3 Blimbing dalam melaksanakan *Full Day School*; Dan 3) solusi yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan implementasi kebijakan *Full Day School* di SDN 3 Blimbing.

Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. 1) bagaimana implementasi kebijakan

*Full Day School* di SDN 3 Blimbing? 2) apa permasalahan yang dihadapi SDN 3 Blimbing dalam melaksanakan *Full Day School*? dan 3) bagaimana solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut implementasi kebijakan *Full Day School* di SDN 3 Blimbing?

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hal ini dikarenakan beberapa sifat kualitatif dirasa cocok dengan tujuan penelitian. Metode deskriptif kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Sugiono, 2009). Penelitian ini berusaha memahami dan mendeskripsikan bagaimana implementasi kebijakan *Full Day School* di SDN 3 Blimbing Malang.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 3 Blimbing, Malang yang berlokasi di Jl. A. Yani No.15, Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65126. Alasan pengambilan lokasi penelitian karena SDN 3 Blimbing, Malang ini adalah salah satu sekolah yang ada di kota Malang yang baru menerapkan kebijakan *Full Day School* dan menjadi sekolah percontohan dalam penerapan Penguatan Pendidikan Karakter.

Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi (Satori & Komariah, 2009). Maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui tiga hal, yaitu 1) observasi; 2) Wawancara; dan 3) Dokumen.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Sugiono, (2009) menyatakan

bahwa aktiitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Adapun aktiitas yang dilakukan dalam analisis data adalah reduksi data, menyajikan data dan verifikasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi *Full Day School* di SDN 3 Blimbing Kota Malang

Sekolah Dasar Negeri 3 Blimbing adalah salah satu sekolah yang mengimplementasikan *Full Day School*. Implementasi *Full Day School* ini juga sebagai bentuk Gerakan Nasional Revolusi Mental Penguatan Pendidikan Karakter.

Sebelum mengimplementasikan *Full Day School*, kepala sekolah, guru-guru dan karyawan mengadakan analisis program terlebih dahulu dengan menyesuaikan program PPK yang akan diterapkan oleh pemerintah, setelah itu mengadakan sosialisasi kepada orang tua siswa dengan mengundang orang tua siswa ke sekolah.

Sosialisasi dilakukan secara berkala sampai daftar kehadiran orang tua siswa mencapai minimal 90%. Sosialisasi diselenggarakan untuk menginformasikan pada para orang tua siswa SDN 3 Blimbing akan menerapkan *Full Day School* dengan program-program yang telah di buat oleh pihak sekolah. Dan dalam pertemuan itu juga pihak sekolah juga menerima usulan tentang program-program yang sekiranya bisa membantu sekolah dalam implementasi *Full Day School*. Setelah melakukan sosialisasi baru kemudian membuat sosialisasi kepada dinas pendidikan untuk melaksanakan *Full Day School* di SDN 3 Blimbing.

Ada yang berbeda *Full Day School* yang di implementasikan di SDN 3 Blimbing dengan sekolah lain diantaranya adalah ada beberapa siswa yang diperbolehkan pulang lebih awal dikarenakan ada kegiatan lain yang sudah terjadwal sebelumnya misalnya

bimbingan belajar atau mengikuti *club-club* olah raga. Namun hal itu semua sudah di koordinasikan pihak sekolah dengan orang tua siswa dengan jadwal yang dikeluarkan oleh pihak bimbingan belajar ataupun *club-club* olahraga tersebut. Sehingga inti dari *Full Day School* yang diterapkan di sekolah ini adalah siswa berkegiatan positif baik itu berada di sekolah ataupun di luar sekolah selama seharian penuh.

Kebijakan penyelenggaraan *Full Day School* di SDN 3 Blimbing merupakan keputusan organisasi dalam artian kebijakan ini dibuat oleh pihak sekolah yang berlandaskan penerapan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) oleh Kementerian Pendidikan Republik Indonesia. Dengan demikian *Full Day School* ini sifatnya mengikat bagi semua anggota organisasi yang ada di sekolah dan keberhasilan kebijakan ini sangat ditentukan oleh komitmen serta kepedulian pimpinan dalam organisasi dalam hal ini adalah kepala sekolah beserta guru-guru yang ada di sekolah. Jika implementasi kebijakan gagal maka yang disalahkan biasanya adalah pihak manajemen yang dianggap kurang memiliki komitmen sehingga perlu dilakukan upaya yang lebih baik untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan pelaksana (Akib & Tarigan, 2014).

*Full Day School* merupakan istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, aktifitas anak lebih banyak dilakukan di sekolah dari pada di rumah (Oktamiati & Putri, 2013), 2013). Mufidati (2013) menyatakan bahwa pembelajaran *Full Day School* seharusnya mengikuti konsep dasar *Integrated-Activity* dan *Integrated Curriculum*. Karena dalam *Full Day School* semua program dan kegiatan siswa di sekolah baik belajar, bermain dan beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Oleh karena hal inilah *Full Day School* berbeda dengan sekolah pada umumnya.

Adapun tujuan dari pelaksanaan *Full Day School* yang diimplementasikan

di SDN 3 Blimbing Kota Malang adalah agar siswa mempunyai nilai-nilai karakter yang ditetapkan oleh pemerintah dengan diintegrasikan dengan kegiatan-kegiatan di sekolah. Senada dengan hasil penelitian Hidayat, (2013) yang menyatakan bahwa pelaksanaan program *Full Day School* terbukti dapat menanamkan pendidikan karakter siswa melalui kebiasaan dari kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Selain itu Danil (2018) mengungkapkan bahwa tujuan pelaksanaan pendidikan *Full Day School* adalah untuk menguatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Implementasi *Full Day School* di SDN 3 Blimbing hanya diterapkan pada kelas besar yaitu kelas 4, kelas 5 dan kelas 6. Hal itu berdasarkan hasil observasi Jam sekolah dimulai Pukul 06:30 sampai dengan yang Pukul 15.30 untuk kelas besar (kelas 4-6), pukul 06.30-11.30 untuk kelas 1 dan 2, dan pukul 06.30-13.00 untuk kelas 3.

Berbagai kelengkapan tersebut sangat dibutuhkan agar pelaksanaan *Full Day School* dapat berlangsung sesuai dengan harapan dan bisa mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sesuai dengan pernyataan Agustino (2016), keberhasilan suatu implementasi kebijakan dapat dilihat dari proses dan pencapaian tujuan hasil akhir, yaitu tercapai tidaknya tujuan-tujuan yang ingin diraih. Tujuan tersebut bisa dicapai dengan komitmen semua implementator serta adanya fasilitas yang menunjang terhadap keberhasilan kebijakan tersebut.

Adapun tahapan implementasi *Full Day School* di SDN 3 Blimbing adalah sebagai berikut: 1) pembuatan program kegiatan dengan mengacu pada kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter; 2) sosialisasi kepada orang tua atau wali siswa; 3) mengajukan permohonan izin pelaksanaan pada Dinas Pendidikan Kota Malang; 4) penerapan *Full Day School*; dan 5) evaluasi. Pada tahapan ini seperti



model kebijakan yang diungkapkan oleh (Dye, 1981), yang menganggap bahwa pelaksanaan kebijakan sebagai proses yang dinamis, karena setiap pihak yang terlibat dapat mengusulkan perubahan dalam berbagai tahap pelaksanaan. Hal itu dilakukan ketika kebijakan publik dianggap kurang memenuhi harapan *stakeholders*. Ini berarti bahwa berbagai

tahap implementasi kebijakan publik akan dianalisis dan dievaluasi oleh setiap pihak sehingga potensi, kekuatan dan kelemahan setiap fase pelaksanaannya diketahui dan segera diperbaiki untuk mencapai tujuan. Berikut bagan model implementasi kebijakan yang dijelaskan oleh Dye seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1 Model implementasi kebijakan yang dijelaskan oleh Dye (1981)

### Permasalahan yang muncul dalam melaksanakan *Full Day School* di SDN 3 Blimbing

Pelaksanaan kebijakan *Full Day School* di SDN 3 Blimbing masih dijumpai berbagai permasalahan yang menjadi kendala dalam implementasi *Full Day School* ini. Permasalahan tersebut terdiri dari internal sekolah dan eksternal sekolah. Dari eksternal sekolah antara lain kekhawatiran orang tua wali siswa terhadap anaknya terutama untuk kelas kecil, penyesuaian jadwal antara sekolah dan tempat bimbingan belajar, *club-club* olahraga dan lain-lain. Selain itu juga permasalahan yang muncul dari eksternal sekolah adalah masih banyak orang tua atau wali siswa

yang terlambat menjemput anaknya ketika pulang sekolah, sehingga beberapa guru diharuskan ada di sekolah lebih lama lagi.

Sedangkan permasalahan yang muncul dari internal sekolah adalah kurangnya sarana prasarana dalam melaksanakan kegiatan *Full Day School* seperti dapur sekolah, yang mana dapur bisa digunakan oleh sekolah untuk menyediakan makan untuk siswa. Sarana yang lain adalah tempat sholat, karena tempat sholat yang ada di sekolah tidak bisa menampung semua siswa dan guru-guru untuk melaksanakan sholat berjamaah. Permasalahan lain yang terjadi dari internal sekolah adalah guru-guru dan siswa-siswa memerlukan adaptasi atau

penyesuaian diri terhadap kebijakan *Full Day School* ini, karena *Full Day School* yang diterapkan di SDN 3 Blimbing masih masih terbilang baru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Setiap pelaksanaan sholat dzuhur dan ashar terutama bagi kelas besar dilakukan di masjid Sabilillah yang sudah bekerjasama sebelumnya dikarenakan tempat sholat yang ada di sekolah tidak bisa menampung siswa-siswa dan guru-guru yang ada di sekolah.

Pelaksanaan kebijakan *Full Day School* di SDN 3 Blimbing masih di jumpai berbagai permasalahan yang menjadi kendala dalam implementasi *Full Day School* ini. Permasalahan tersebut terdiri dari internal sekolah dan eksternal sekolah. Dari eksternal sekolah antara lain kekhawatiran orang tua wali siswa terhadap anaknya terutama untuk kelas kecil, penyesuaian jadwal antara sekolah dan tempat bimbingan belajar atau tempat mengaji anak dan lain-lain yang telah diatur jadwalnya oleh orang tua wali siswa. Sedangkan dari internal sekolah adalah sarana prasarana yang belum memadai terutama tempat sholat, karena tempat sholat yang ada di sekolah tidak bisa menampung semua siswa dan guru-guru untuk melaksanakan sholat berjamaah. Permasalahan lain yang terjadi dari internal sekolah adalah guru-guru memerlukan adaptasi terhadap kebijakan *Full Day School* ini, karena *Full Day School* yang diterapkan di SDN 3 Blimbing masih berjalan satu tahun. Salah satu faktor yang mengakibatkan suatu implementasi berjalan dengan baik atau tidak adalah kepedulian anggota masyarakat terhadap keputusan kebijakan, dukungan sumber daya yang ada dalam suatu organisasi, serta sosialisasi kebijakan tersebut kepada masyarakat (Agustino, 2014). Selain itu permasalahan yang muncul ketika *Full Day School* di SDN 3 Blimbing adalah tidak adanya dapur sekolah untuk menyediakan

makan siang bagi siswa-siswi selama ada disekolah sehingga sekolah masih terlihat kewalahan dalam menyiapkan makan siang bagi siswa-siswi.

### **Solusi Yang Dilakukan Untuk Menyelesaikan Permasalahan Dalam Implementasi *Full Day School* di SDN 3 Blimbing Kota Malang**

Pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang di hadapi dalam implementasi *Full Day School*, antara lain mengadakan sosialisasi terhadap orang tua wali siswa untuk memberikan pengertian mengenai *Full Day School* yang diterapkan di SDN 3 Blimbing, memberikan kelonggaran terhadap siswa yang mempunyai jadwal bimbingan belajar, ngaji, atau kegiatan lain yang telah terjadwal sebelumnya dengan memberikan surat dispensasi kepada siswa tersebut. Mengenai sarana sholat (mushallah) yang terlalu kecil, pihak sekolah telah bekerja sama dengan masjid Sabilillah yang dekat dengan sekolah untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid tersebut terutama sholat dzuhur dan Ashar, dan kepala sekolah beserta guru-guru selalu melakukan evaluasi mingguan dan bulanan untuk terus memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan *Full Day School* di SDN 3 Blimbing.

Pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam implementasi *Full Day School*, antara lain mengadakan sosialisasi terhadap orang tua wali murid untuk memberikan pengertian mengenai *Full Day School* yang diterapkan di SDN 3 Blimbing, memberikan kelonggaran terhadap siswa yang mempunyai jadwal bimbingan belajar, ngaji, atau kegiatan lain yang telah terjadwal sebelumnya dengan memberikan surat dispensasi kepada siswa tersebut.

Menangani sarana sholat (mushallah) yang terlalu kecil, pihak sekolah telah

bekerja sama dengan masjid SDN 3 Blimbing untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid tersebut terutama sholat dzuhur dan Ashar, dan kepala sekolah beserta guru-guru selalu melakukan evaluasi mingguan dan bulanan untuk terus memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan *Full Day School* di SDN 3 Blimbing. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Thaib (2014) yang menyatakan bahwa salah satu cara memecahkan masalah dalam permasalahan implementasi *Full Day School* adalah dengan mengadakan rapat setiap minggu, sebagai wujud kontrol terhadap proses pembelajaran dan penyelenggaraan sekolah. Untuk mengatasi tidak adanya dapur di sekolah, pihak sekolah menyiasatinya dengan bekerja sama dengan usaha katering yang ada disekitar sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Implementasi kebijakan *Full Day School* telah dilakukan dilandaskan Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan Republik Indonesia. Tujuan *Full Day school* yang diterapkan di SDN 3 Blimbing Kota Malang adalah supaya siswa-siswa mempunyai karakter yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Republik Indonesia. Tahapan implementasi *Full Day School* di SDN 3 Blimbing adalah sebagai berikut: 1) pembuatan program kegiatan dengan mengacu pada kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter; 2) sosialisasi kepada orang tua atau wali siswa; 3) mengajukan permohonan izin pelaksanaan pada Dinas Pendidikan Kota Malang; 4) penerapan *Full Day School*; dan 5) evaluasi.

Permasalahan yang muncul selama implementasi *Full Day School* ada dari internal dan eksternal sekolah. Internal sekolah meliputi sarana dan prasana yang belum memadai serta adaptasi guru-

guru, karyawan, dan siswa-siswa yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sedangkan dari eksternal meliputi kekhawatiran orang tua siswa terhadap anak-anaknya yang duduk di kelas 1 dan 2, penyesuaian jadwal sekolah dan kegiatan siswa diluar sekolah yang telah terjadwal sebelumnya.

Solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan permasalahan yang ada adalah dengan selalu mensosialisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam kebijakan *Full Day School*, memberikan dispensasi terhadap siswa yang ada jadwal kegiatan diluar sekolah yang telah terjadwal sebelumnya, melakukan evaluasi mingguan dan mengadakan kerja sama dengan lembaga yang bisa mendukung kegiatan-kegiatan *Full Day School* yang ada di sekolah.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka saran yang bisa ditawarkan selain yang ada pada solusi yaitu membuat rencana kegiatan yang lebih variative untuk siswa. Kegiatan yang dibuat antara lain memiliki muatan edukasi dan menyenangkan. Sehingga *Full Day School* yang diterapkan di sekolah akan menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2014). *Dasar-dasar kebijakan publik (VI)*. Bandung: Alfabeta.
- Akib, H., & Tarigan, A. (2014). Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya. *Kebijakan Publik*, 5(2).
- Arifatud, D., Mawarsi, V. D., & Suprpto, R. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Model Discovery Learning Pendekatan Scietific terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Materi Geometri SMK. *JKMP*, 2(1).
- Arsyadana, A. (2013). *Penerapan Sistem Full Day School Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*



- Di MIAI-Qamar Nganjuk*. Universitas Islam Negeri Malang.
- Astuti, M. (2013). Implementasi Program Full Day School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al- Ya ' lu Kota Malang. *Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan, 1*, 133–140.
- Danil, M. (2018). Implementasi *Full Day School* Di Sekolah Dasar Sabbhisma Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2*(1).
- Djarmiko, I. W. (2014). Hakikat Pengembangan Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Workshop Penguasaan Teknologi Informasi Dan Pengembangan Kurikulum 2013, Di SMK Muhammadiyah Prambanan*.
- Dye, T. R. (1981). *Understanding Public Policy, Englewood Chief*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Fadhilah, N. I. (2014). Peranan Sarana dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa Di SD Islam Al Syukro Universal. *Skripsi*.
- Mufidat, K. (2013). *iFull Day School dan Terpadu*. TAIN Tulungagung.
- Nur Halilah. (2010). Hubungan Full Day School terhadap Perubahan Karakter Siswa Di MTs. Ma'arif IV Kecamatan Sangkapura, Gresik. *Pendidikan Karakter, 3*(2).
- Oktamiati & Putri. (2013). Tingkat stress akademik anak usia sekolah terhadap sistem Full Day School. *Jurnal FIK UI, 1*, 1–15.
- Putri Nur Hidayat. (2013). Implementasi Program Full Day School terhadap Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas 1 SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura Tahun Ajaran 2012/2013. *Naskah Publikasi*.
- Rajaguguk, B. (2009). Paradigma Baru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED, 6*(1), 77–86.
- Sariono. (2013). Kurikulum 2013: Kurikulum Generasi Emas. *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya, 3*.
- Satori, & Komariah. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Septiarti, S. W. (2012). Peran Pendidikan dan Sekolah dalam Pendidikan Karakter Anak. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Dan Sekolah, 1–8*.
- Setiyarini, I. N., Joyoatmojo, S., & Sunardi. (2014). Penerapan Sistem Pembelajaran “Fun & Full Day School” Untuk Meningkatkan Relegiusitas Peserta Didik Di SDIT Al Islam Kudus. *Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran, 2*(2).
- Soapatty, L. (2014). Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa Smp Jati Agung Sidoarjo. *E-Journal UNESA, 2*(2).
- Sugiono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. (2014). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri I Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity, 10*(1).
- Susiati, P., & Asyhar, A. (2015). Pelaksanaan Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Huda Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik (Studi Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik). *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman, 1*(1), 76–96.
- Suwiwa, I. G. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Kuiah Teori dan Prktek Renang II. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 4*(2).
- Suyadi. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Tesis*.
- Thaib, A. (2014). *Strategi Full Day School*

- dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX A Di MTs Al-Bukhari Sreseh Sampang*. Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Widodo, H. (2015). Potret Pendidikan Di Indonesia dan Kesiapannya dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia. *Cendekia*, 13(2).
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media.
- Winarni, B. (2015). Pengaruh Penerapan Full Day School terhadap Kedisiplinan Siswa MI Muhammadiyah PK Kartasura Tahun Ajaran 2014/2015. *Artikel Publikasi*.